

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP menyatakan bahwa materi pembelajaran Bahasa Indonesia tercakup ke dalam empat pokok bahasan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, dinyatakan juga bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas VIII adalah menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Tujuan pembelajaran menulis teks berita adalah agar setiap siswa memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk berita. Kemudian mengembangkan daya ingat mereka terhadap isi berita tersebut, serta mengembangkan kreativitas dan penguasaan kosakata yang mereka miliki.

Realitas menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa belum memuaskan. Hasil penelitian Murtianis menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP N 1 Plaosan sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan metode CIRC adalah 66,3. Kekurangan yang terdapat dalam tulisan berita yang dihasilkan siswa meliputi, siswa belum mampu menentukan ide tulisan dan mengembangkannya, banyak ditemukan ketidaktepatan dalam pemilihan kosakata, sebagian besar siswa masih menggunakan kosakata yang tidak baku, siswa masih kurang tepat dalam menggunakan ejaan, seperti penggunaan huruf besar dan huruf kecil dan singkatan-singkatan yang tidak lazim.

Hampir sama dengan kondisi itu, hasil penelitian Mareta menyatakan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah 67. Kekurangan yang terdapat dalam tulisan yang dihasilkan siswa, meliputi gagasan yang kurang diperinci, urutan gagasan yang tidak tepat, kalimat yang tidak gramatikal, kesalahan ejaan, dan sebagainya.

Tentunya, kondisi kemampuan menulis siswa itu tidak boleh dibiarkan dan harus dicari solusinya. Untuk mendapatkan solusi, perlu diketahui apa saja penyebab lemahnya kemampuan menulis siswa. Latief Junaedi (2010) menegaskan bahwa kesulitan siswa dalam menulis berita disebabkan oleh beberapa hal, yaitu 1) rendahnya motivasi siswa dalam menulis. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang kurang memperhatikan petunjuk cara menulis berita, 2) siswa kurang memahami cara mengembangkan ide atau gagasan, dan 3) metodologi yang diterapkan oleh guru mungkin kurang menarik, sehingga siswa kesulitan dalam menuangkan ide. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis belum bervariasi. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah.

Selain itu, perlu diingat bahwa kegiatan menulis tidak terlepas dari penguasaan kosakata. Tarigan (1985: 2) mengatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Penguasaan terhadap kosakata sangat diperlukan oleh setiap pemakai bahasa, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dan memperlancar informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan

maupun tulisan. Kosakata pada prinsipnya dipelajari siswa bertujuan untuk dapat menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik. Oleh karena itu, siswa membutuhkan suatu sistem untuk menerima, menyimpan, dan mendapatkan kembali kosakata itu setiap saat. Siswa haruslah mempunyai rasa ingin tahu yang mendalam mengenai kosakata dan memperhatikan secara teliti bagaimana kosakata dipergunakan dalam kalimat dan kosakata itu dibentuk. Kata menduduki posisi yang sangat penting, dalam keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu keterampilan mengungkapkan dan menerima ide dengan baik sangat berhubungan dengan kosakata. Kata adalah media komunikasi. Manusia berpikir dengan kata, berbicara dengan kata, mendengarkan kata dan menuliskan kata. Proses itu tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya penguasaan yang baik terhadap kosakata.

Penguasaan kosakata dalam satu bahasa berhubungan dengan jumlah kata yang harus dikuasai agar seseorang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan pemilihan kata serta pemakaiannya sesuai dengan konteks komunikasi. Latihan menulis dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, kosakata, gaya bahasa, ejaan, dan sebagainya.

Kemampuan menulis teks berita seseorang dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah dan konteks, maka kemampuan menulis teks berita juga semakin tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa

kemampuan menulis teks berita seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat penguasaan kosakata yang dimilikinya.

Hal lain yang menjadi faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis teks berita adalah intensitas menyaksikan siaran berita di televisi. Televisi merupakan salah satu jenis media elektronik yang memiliki peran yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan informasi manusia. Melalui media ini, masyarakat bisa memperoleh segala bentuk informasi aktual serta hiburan yang atraktif dan variatif. Salah satu sarana informasi dari televisi adalah melalui program berita. Banyak stasiun televisi yang memiliki program berita contohnya Liputan6 pada stasiun SCTV, Seputar Indonesia pada stasiun RCTI, Reportase di stasiun TRANSTV.

Berbicara mengenai televisi erat kaitannya dengan intensitas menonton televisi. Intensitas adalah perihal meningkatkan kegiatan yang lebih hebat, keadaan tingkatan, atau ukuran intensitasnya (Depertemen Pendidikan Nasional, 2002:438). Semakin tinggi intensitas menonton berita di televisi, maka semakin tinggi kemampuan seseorang untuk menulis sebuah berita. Pernyataan ini didukung oleh Ricky yang menyatakan semakin tinggi intensitas menonton berita, semakin meningkat pula tingkat pemahaman berita yang didapat. Semakin meningkat intensitas menonton berita, semakin meningkat pula jumlah kata yang diketahui, hal ini mengindikasikan semakin meningkat pula kemampuan menulis teks berita.

Berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa, dan adanya hubungan antara penguasaan kosakata dan intensitas

menonton berita di televisi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Intensitas Menonton Berita Di TV Dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan Tahun Ajaran 2015/2016.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas terdapat sejumlah masalah yang muncul berkaitan dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa disekolah. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan menulis teks berita siswa,
2. Kurang relevannya metode yang digunakan,
3. Kurangnya penguasaan kosakata siswa,
4. Kegiatan menonton berita di televisi masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Demi terwujudnya pembahasan masalah yang terarah, pembatasan masalah dilakukan dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dibatasi pada: memilih kata yang sesuai dengan makna/konsep, menentukan kata yang memiliki kesamaan makna/sinonim, dan menentukan kata yang mempunyai pertentangan makna atau antonim. Sedangkan untuk intensitas menonton berita siswa dibatasi pada: frekuensi, durasi konsistensi, respon, keterlibatan, perhatian dan sikap. Kemudian, kemampuan menulis teks berita siswa yang diteliti terbatas pada kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan struktur berita piramida terbalik.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan?
2. Bagaimanakah intensitas menonton berita di televisi siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan?
3. Bagaimana hubungan penguasaan kosakata dan intensitas menonton berita di televisi dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan?
2. Untuk mengetahui menonton berita di televisi siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan?
3. Untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dan intensitas menonton berita di televisi dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa indonesia dalam memahami penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi penulis sebagai calon pendidik.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada guru atau dapat juga digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari menulis teks berita di sekolah.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang pentingnya penguasaan kosakata dan pentingnya menonton berita di televisi untuk mendukung proses belajar yang berkaitan dengan menulis teks berita.